



Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

Zulfa Fahmy^{*1}, Asep Purwo Yudi Utomo², Yusro Edy Nugroho³, Annisa Tetty Maharani⁴,
Nailul Akhla Alfatimi⁵, Novi Izmi Liyana⁶, Rossi Galih Kesuma⁷, dan Titi Wuryani⁸

¹Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,

^{2,3,4,5,6,7}Universitas Negeri Semarang,

⁸MA NU 06 Cepiring

Info Artikel

Article History

Disubmit 3 Maret 2020

Diterima 20 Februari 2021

Diterbitkan 25 July 2021

Kata Kunci

minat baca;

siswa;

pandemi

Abstrak

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Minat baca tidak tiba-tiba muncul dari dalam diri seseorang. Namun, minat baca timbul dari dorongan dan lingkungan yang tepat. Pandemi covid-19 telah membatasi dorongan dan lingkungan yang menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada minat baca siswa sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemic covid-19 terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Artinya peneliti membaca seluruh data yang terkumpul, lalu menginterpretasikannya berdasarkan data, teori, dan fenomena-fenomena yang terekam selama proses pengumpulan data. Didapatkan hasil penelitian bahwa pada masa pandemi covid-19, minat baca siswa sekolah dasar mengalami penurunan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian bahwa siswa sekolah dasar cenderung menganggap biasa aktivitas membaca. Selain itu, aktivitas baca yang dilakukan cenderung hanya karena tugas guru, disuruh orang tua. Durasi membaca siswa juga hanya sebatas 10 s.d. 30 menit. Hal ini terjadi karena terjadi adanya keterbatasan-keterbatasan selama pandemi. Ini mengakibatkan bahwa siswa mulai menganggap bahwa aktivitas membaca adalah rutinitas biasa saja, tanpa ada motivasi dan perasaan bahagia ketika melakukannya.

Abstract

Reading Interest is a strong desire accompanied by one's efforts to read. Reading interest does not suddenly arise from a person. However, reading interest arises from encouragement and the right environment. The COVID-19 pandemic has limited the encouragement and environment that fosters primary school students' reading interest. Therefore, this study focuses on the reading interest of elementary school students during the COVID-19 pandemic. This study aims to determine the impact of the COVID-19 pandemic on the reading interest of elementary school students. This research method is descriptive qualitative. The data were analyzed through qualitative descriptive. This means that the researcher read all the data collected, then interpreted it based on the data, theories, and phenomena recorded during the data collection process. It was found that during the COVID-19 pandemic, the reading interest of elementary school students decreased. This was proved from the results of the study that elementary school students tend to take reading activities as normal. In addition, reading activities tend to be only because of the teacher's task, asked by parents. The duration of student reading was also only limited from 10 to 30 minutes. This is due to limitations during the pandemic. This resulted that students began to assume that reading activities were normal routines, without any motivation and feelings of happiness when doing it.

* E-mail: zulfa.fahmy@walisongo.ac.id
Address: Gumungpati, Semarang, Indonesia, 50229

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan hal yang paling dasar yang harus dimiliki seseorang. Sebelum sampai pada kemampuan membaca, seseorang harus memiliki minat membaca. Minat ini akan menjadi dasar keberhasilan aktivitas membaca (Taylor, 2020; Georgiou, Inoue dan Parrila, 2021). Jika seseorang tidak mempunyai minat yang besar untuk membaca, maka apapun bahan bacaan yang ia baca akan sia-sia. Hal ini karena ia membaca tidak atas ketertarikannya sendiri atau aktivitas yang dia sukai. Begitupun sebaliknya jika aktivitas membaca atas dasar keinginannya sendiri, maka besar kemungkinan ia akan mengalami aktivitas baca yang efektif.

Minat baca meliputi unsur-unsur seperti perhatian, kemauan, dorongan dan kesenangan. Perhatian tersebut terlihat dari penekanannya pada kegiatan membaca, ia memiliki kemauan membaca yang tinggi, dorongan dan kesenangan, baik dari dirinya sendiri maupun dari pengaruh orang lain, dan ia melaksanakannya dengan penuh ketekunan dan cenderung stabil (Rahim, 2008; Ratnasari, 2011).

Tema, isi, pokok bahasan, tingkat kesulitan dan penyajian bahan bacaan harus sesuai dengan keadaan aktual individu (siswa), Seseorang dapat menemukan kebutuhan dasarnya melalui bahan bacaan. Hal terkait isi bahan bacaan menarik dan memenuhi kebutuhan pribadi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca (Astuti, 2017; Astuti, Faishol dan Trianingsih, 2020).

Selain itu, jika siswa puas dan mampu memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu rasa aman, rasa status, status tertentu, rasa kepuasan yang efektif, dan rasa kebebasan yang sesuai dengan kenyataan dan kebutuhan mereka, maka kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil atau bermanfaat. Jika menurut seseorang kegiatan membaca itu dianggap baik, maka membaca merupakan kegiatan yang dianggap sebagai kebutuhan dalam hidup.

Tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca. Ragam bacaan yang memadai dan beraneka ragam dalam keluarga akan sangat membantu anak dalam meningkatkan minat baca. Tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses peminjamannya merupakan faktor besar yang mendorong minat baca siswa.

UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan yang cukup terbawah soal literasi dunia. Dengan kata lain, minat baca masyarakat Indonesia dikatakan sangat rendah (Nugroho, 2017) Namun, pada 2020, Perpustakaan memberikan hasil minat baca Indonesia masuk dalam kategori sedang (Kompas, 2021).

Tidak hanya Unesco dan Perpustakaan, PISA (*Program for International Student Assessment*) menyatakan untuk kategori membaca, Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara (Kasih, 2020). Berdasarkan beberapa data tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa minat baca masyarakat Indonesia belum memuaskan.

Keadaan tersebut makin diperparah dengan adanya pandemi covid-19. Minat baca masyarakat Indonesia makin digempur dengan keterbatasan-keterbatasan yang muncul karena pandemi. Keterbatasan tersebut berdampak langsung terhadap perubahan perilaku masyarakat

Indonesia terhadap aktivitas membaca. Misalnya, sekolah tidak melakukan tatap muka langsung, sehingga aktivitas baca siswa tidak bisa langsung terkontrol oleh guru. Perpustakaan juga tidak melayani jam buka seperti biasa, atau bahkan tidak membuka layanan perpustakaan. Dengan adanya keterbatasan tersebut, pelaksanaan literasi minat baca menjadi terkendala (Qibtiyah, 2021)

Pembelajaran di sekolah telah beralih ke pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran ini sepenuhnya bergantung pada konten-konten digital. Konten digital ini sepenuhnya menggunakan perangkat elektronik sebagai sarana aksesnya. Ini juga menjadi masalah bagi anak-anak usia sekolah dasar. Mereka belum bisa sepenuhnya menggunakan gawai secara bijak untuk keperluan aktivitas membaca. Maka dari ini, aktivitas membaca siswa sekolah dasar menjadi terganggu.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan gawai untuk pembelajaran harus mendapat kontrol penuh dari orang tua. Karena banyak sekali konten-konten yang dapat diakses oleh siswa sekolah dasar melalui gawai, sehingga ia melupakan aktivitas baca dan belajarnya.

Masalah lainnya juga muncul ketika justru siswa sekolah dasar mulai malas untuk melakukan aktivitas baca karena terlalu sering dimanjakan oleh rangkuman-rangkuman materi pelajaran yang tersedia melimpah di internet. Tentu saja yang mereka lakukan tidak didasari atas dorongan minat baca yang tinggi. Tetapi hanya pemenuhan-pemenuhan tugas yang diberikan oleh guru. Ini menjadi masalah tersendiri terhadap kebiasaan perilaku baca siswa sekolah dasar. Hal ini juga akan berdampak langsung terhadap minat baca siswa sekolah dasar.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa kita sudah berada pada fase ketergantungan terhadap gadget dan segala kemudahan informasi yang didapat. Namun, bagi siswa sekolah dasar, ini akan berdampak buruk terhadap minat baca mereka. Apalagi pada era sekarang, konten bacaan tidak mudah dilirik oleh siswa sekolah dasar dibandingkan konten-konten visual. Konten visual ini sangat cepat perkembangannya, misalnya *youtube* dan *instagram*. Jika siswa sekolah dasar telanjur hanya bisa menyerap informasi dari konten visual, maka ia akan mengalami kesulitan jika harus berhadapan dengan konten bacaan/tulisan.

Bagaimanapun keterampilan membaca merupakan keterampilan inti dalam kemampuan literasi siswa. Membaca bisa membangkitkan imajinasi dan melatih otak untuk senantiasa berpikir. Berbeda dengan konten visual yang sudah menyajikan gambar/video. Dengan kata lain porsi imajinasi dan berpikir siswa telah berkurang karena batasan-batasan visual yang disajikan.

Jika hal ini terus dibiarkan, akan mengakibatkan penurunan minat baca siswa sekolah dasar. Maka dari itu, menjadi penting untuk mengetahui minat baca siswa sekolah dasar pada masa pandemi ini. Tidak hanya itu, faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca harus menjadi bagian terintergasi dalam penelitian.

Penelitian tentang minat baca telah banyak dilakukan. Penelitian tentang minat baca diantaranya dilakukan oleh (Widodo, Husniati, Indraswati, & Novitasari, 2020), (Elendiana, 2020), (Sumitra & Sumini, 2019), (Ati & Widiyanto, 2020), (Hartinah & Abdullah, 2019), (Syarif & Elihami, 2020) (Sumira, Deasyanti, & Herawati, 2018)

(Fironika Kusumadewi, Permata C, & Dewi Irianti, 2019) dan (Hendrayani, 2018)

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, minat baca masih menjadi masalah yang besar dalam pendidikan di Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut memandang bahwa minat baca siswa masih rendah dan diperlukan upaya-upaya untuk memperbaikinya, mulai dari lingkungan, sistem pendidikan, penemuan fasilitas, hingga pada aspek kontrol orang tua. Berdasarkan kajian atas penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini mempunyai posisi yang strategis pada masa pandemi ini sebagai dasar evaluasi atas minat baca siswa sekolah dasar.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini berdasarkan pada Sukmadinata (2007) dan Sugiyono (2010). Sukmadinata (2007) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena alam dan rekayasa manusia yang ada, serta lebih memperhatikan karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan pengolahan, manipulasi, atau modifikasi terhadap variabel-variabel yang diteliti, tetapi menggambarkan kondisi sebagaimana adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan adalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pencatatan.

Sumber data penelitian ini adalah siswa sekolah dasar. Pemilihan sekolah dasar yang digunakan sebagai sumber data penelitian dipilih berdasarkan sampel sekolah yang melakukan aktivitas pembelajaran jarak jauh.

Teknik pengumpulan data meliputi tiga teknik, yaitu angket, wawancara, dan observasi. Angket disebar kepada siswa-siswa sekolah dasar, kemudian dikonfirmasi melalui wawancara dan observasi. Angket, pedoman wawancara, dan pedoman observasi dirumuskan berdasarkan teori minat baca, meliputi minat, motivasi, dan kebiasaan membaca.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Deskriptif berarti penggambaran berdasarkan narasi yaitu dalam penulisan data dan fakta yang dihimpun menggunakan kata-kata daripada angka (Anggito dan Setiawan, 2018). Artinya penelitian membaca seluruh data yang terkumpul, lalu menginterpretasikannya berdasarkan data, teori, dan fenomena-fenomena yang terekam selama proses pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut. Hasil penelitian ini meliputi aspek perasaan, keinginan, dan usaha-usaha yang relevan dilakukan untuk memenuhi hasrat membaca. Berikut dijelaskan tentang hal tersebut.

Aspek pertama adalah perasaan tentang kegiatan membaca. Sebanyak 62% responden mengaku senang membaca dan 17% responden sangat senang membaca. Selain itu, terdapat 21% responden yang kurang senang membaca. Berdasarkan data tersebut, dapat diamati bahwa responden yang senang membaca lebih banyak daripada responden yang kurang senang membaca.

Namun pada pertanyaan selanjutnya, hal menarik

ditemukan yaitu bahwa responden yang merasakan senang saat membaca sebanyak 38%, sedangkan responden yang merasa biasa saja ketika membaca berjumlah 60%. Selain itu, responden yang merasakan malas ketika sedang membaca sebanyak 2%. Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang merasa biasa saja saat membaca lebih banyak dibandingkan dengan responden yang merasakan senang ketika membaca. Data ini berbanding terbalik dengan pertanyaan pertama.

Maka dari itu peneliti melanjutkan pada aspek selanjutnya yaitu terkait keinginan-keinginan terkait dengan membaca, yaitu adakah buku yang ingin sekali dibaca dan buku/bahan bacaan apa yang ingin sekali dibaca.

Sebanyak 55% responden mengaku memiliki bahan bacaan yang ingin dibaca, 17% responden menjawab tidak, dan 29% responden menjawab mungkin. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab memiliki bahan bacaan yang ingin dibaca lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menjawab tidak.

Pada aspek bahan bacaan yang ingin dibaca, responden yang ingin membaca buku cerita sebanyak 45% dan 31% responden ingin membaca buku pelajaran. Kemudian, terdapat 7% responden yang ingin membaca majalah dan 17% responden tidak ingin membaca bahan bacaan yang lain. Menurut data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden yang ingin membaca buku cerita lebih banyak daripada responden yang ingin membaca majalah.

Berdasarkan data ini, peneliti melanjutkan pada aspek yang paling nyata, yaitu usaha-usaha yang dilakukan untuk memenuhi hasrat minat membaca. Data ini meliputi kebiasaan membaca, durasi membaca, alasan membaca, tempat membaca, dan usaha memperoleh bahan bacaan.

Pada aspek kebiasaan membaca, terdapat 33% responden yang setiap harinya membaca dan 7% responden tidak pernah membaca. Kemudian, sebanyak 53% responden mengaku dalam seminggu membaca lebih dari sekali. Selain itu, sebanyak 7% responden mengaku membaca sebulan sekali sampai dengan dua kali. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa responden yang membaca dalam seminggu lebih dari sekali lebih banyak daripada responden yang membaca sebulan sekali sampai dua kali dan responden yang tidak pernah membaca.

Pada aspek durasi membaca sebanyak 38% responden mengaku membaca dalam durasi 10 sampai dengan 30 menit. Sedangkan responden yang membaca kurang dari 10 menit sebanyak 31%. Kemudian, responden yang membaca dalam 30 menit sampai dengan satu jam berjumlah 17%. Selain itu, sebanyak 14% responden membaca lebih dari satu jam. Berdasarkan data tersebut, dapat diamati bahwa responden yang membaca dalam durasi lebih dari satu jam lebih sedikit daripada responden yang membaca dalam durasi 10 sampai dengan 30 menit.

Pada aspek motivasi membaca terdapat 17% responden yang mengaku membaca ketika akan ada ujian/ulangan. Selain itu, motivasi yang membuat responden membaca karena tugas dari guru sebanyak 12% dan membaca karena disuruh orang tua sebanyak 24%. Kemudian, responden yang membaca karena kemauan sendiri terdapat 48%. Menurut data tersebut, responden yang membaca karena kemauan sendiri lebih banyak daripada responden yang membaca karena tugas dari guru.

Pada aspek tempat membaca, responden yang mengaku biasanya membaca di kamar atau rumah sebanyak 50%. Sedangkan responden yang biasanya membaca di sekolah atau perpustakaan berjumlah 17%. Kemudian, kebiasaan membaca yang dapat dilakukan di mana saja dilakukan oleh responden sebanyak 31%. Selain itu, sebanyak 2% responden mengaku biasanya membaca di tempat selain yang telah disebutkan. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa responden yang biasanya membaca di kamar atau rumah lebih banyak daripada responden yang membaca di tempat lain.

Pada aspek media membaca, sebanyak 62% responden biasanya membaca menggunakan buku/koran/majalah, sedangkan responden yang membaca menggunakan *handphone* sebanyak 38%. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa responden yang membaca menggunakan buku/koran/majalah lebih banyak daripada responden yang membaca menggunakan *handphone*.

Pada aspek jenis bahan bacaan sebanyak 48% responden mengaku sering membaca buku cerita dan 5% responden membaca berita. Selain itu, terdapat 12% responden yang membaca artikel pengetahuan umum dan 31% responden membaca buku pelajaran. Kemudian, responden yang membaca jenis tulisan lainnya sebanyak 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang membaca buku lebih banyak daripada responden yang membaca berita dan jenis tulisan lainnya.

Pada aspek kepemilikan bahan bacaan, terdapat 5% responden mengaku tidak memiliki bahan bacaan di rumah dan 95% responden memiliki bahan bacaan di rumah. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki bahan bacaan di rumah lebih banyak daripada responden yang tidak memiliki bahan bacaan di rumah. Rerata jenis bacaan yang dibaca adalah buku cerita. Ini terbukti pada responden yang memiliki bahan bacaan buku sebanyak 83% dan 5% responden mengaku memiliki bahan bacaan majalah. Selain itu, sebanyak 2% responden memiliki bahan bacaan koran dan 10% responden memiliki bahan bacaan lainnya. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki bahan bacaan buku lebih banyak daripada responden yang memiliki bahan bacaan koran.

Pada aspek kepemilikan bahan bacaan sebanyak 71% responden mengaku memiliki bahan bacaan dengan membeli dan 10% responden dengan meminjam. Selain itu, terdapat 12% respons memiliki bahan bacaan dengan meminjam dan 7% responden dengan cara lainnya. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki bahan bacaan dengan cara membeli lebih banyak daripada responden yang memiliki bahan bacaan dengan cara lainnya.

Pergeseran Motivasi Baca

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diperoleh sebuah simpulan bahwa minat baca siswa sekolah dasar pada masa pandemi covid mengalami pergeseran. Dengan kata lain, aktivitas siswa membaca cukup tinggi namun tidak disertai dengan perasaan senang ketika membaca. Aktivitas membaca dinilai sebagai aktivitas yang biasa saja. Membaca telah menjadi rutinitas seperti mandi, makan,

tidur, dan aktivitas lainnya yang bersifat biasa. Artinya ketika siswa melakukan hal tersebut tidak menimbulkan perasaan senang.

Namun, perasaan “biasa saja” ketika membaca tersebut dikuatkan dengan jumlah aktivitas baca dan durasi membaca siswa sekolah dasar. Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil bahwa siswa yang membaca tiap hari jumlahnya lebih besar daripada yang tidak. Durasi siswa membaca hanya 10 s.d. 30 menit tiap hari. Terdapat jumlah persentase yang cukup besar tentang alasan membaca yaitu “disuruh orang tua” dan “tugas dari guru”.

Bedasarkan data tersebut, didapatkan sebuah simpulan bahwa minat membaca siswa sekolah dasar pada masa pandemi covid menurun. Siswa cenderung menganggap biasa aktivitas membaca. Durasi membaca tidak lama dan motivasi membaca siswa sudah tercampur dengan motivasi-motivasi yang lain, artinya tidak murni atas kemauan sendiri.

Penurunan minat baca terjadi karena adanya perubahan terhadap cara membaca pada masa pandemi covid-19. Jika pada masa normal, siswa bisa melakukan aktivitas baca di sekolah dan di perpustakaan, pada masa pandemi covid-19, siswa tidak bisa melakukan itu. Ini terjadi karena adanya pembatasan-pembatasan selama pandemi. Ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalil (2020); Raldy, David and Opod (2021); Sunarti, Mudjiran and Gusmanti (2021). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pandemi covid-19 memberi dampak langsung kepada siswa khususnya pada kegiatan belajar (membaca, dll).

Maka dari itu siswa tidak punya akses lain selain membaca di rumah. Sedangkan di rumah, bahan bacaan sangat terbatas. Tidak banyak buku/majalah/bahan bacaan lain yang tersedia di rumah. Maka, yang terjadi adalah siswa cenderung menggunakan telepon pintar dalam aktivitas membaca.

Penggunaan telepon pintar ketika membaca ini memang berbanding lurus dengan keadaan pandemi. Pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga mau tidak mau siswa sekolah dasar harus bersentuhan dengan telepon pintar untuk tiap aktivitas belajarnya.

Pada kenyataannya, penggunaan telepon pintar untuk pembelajaran dirasa kurang efektif (Adnan & Anwar, 2020; Fauzi & Khusuma, 2020; Pei & Wu, 2019). Hal ini terjadi karena kurangnya kontrol atas penggunaan telepon pintar siswa sekolah dasar. Orang tua cenderung lelah ketika harus mendampingi anaknya belajar melalui gawai. Apalagi untuk orang tua yang sehari-harinya bekerja. Artinya kontrol tersebut tidak maksimal dilakukan.

Yang terjadi adalah anak akan mengalami kesulitan fokus belajar. Gawai yang punya banyak akses akan memudahkan siswa memalingkan perhatian dari bahan bacaan ke permainan atau hal lainnya (Syahyudin, 2019).

Maka dari itu, yang terjadi adalah siswa hampir tidak punya variasi bahan bacaan yang akan dibaca. Berdasarkan data penelitian bahwa paling banyak bahan bacaan yang ingin dibaca adalah buku cerita. Padahal banyak sekali bahan bacaan lain yang bisa dicerna oleh anak usia sekolah dasar. Ini artinya mereka tidak punya banyak pilihan membaca, mereka tidak mau membaca selain cerita, atau bahkan mereka tidak menyadari ada jenis bacaan lain

selain buku cerita.

Siswa sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 cenderung tidak mengetahui apa yang ingin mereka baca. Walaupun minat baca mereka dikategorikan sedang, pada kenyataannya memang siswa tidak menyadari dan mengetahui atau bahan bacaan apa yang ingin mereka baca. Maka yang terjadi adalah hanya buku cerita yang mereka inginkan untuk dibaca. Sedangkan bahan bacaan lain, hanya dianggap sebagai bacaan tugas guru atau suruhan orang tua. Artinya mereka menganggap bahwa itu bukan bahan bacaan, itu hanya sebatas tugas dan rutinitas yang harus dikerjakan.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan penelitian tersebut, bahwa minat baca siswa sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 menurun. Hal ini terjadi karena terjadi adanya keterbatasan-keterbatasan selama pandemi. Ini mengakibatkan bahwa siswa mulai menganggap bahwa aktivitas membaca adalah rutinitas biasa saja. Tanpa ada motivasi dan perasaan bahagia ketika melakukannya. Maka dari itu, untuk mengatasi hal ini perlu didukung dengan lingkungan yang kondusif untuk mendukung aktivitas baca. Mulai dari penyediaan perpustakaan dalam skala rumah dan skala kecil lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online Learning amid the COVID-19 Pandemic: Students' Perspectives. *Online Submission*. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=ED606496>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Astuti, D. S. (2017). Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Minat dengan Keterampilan Membaca. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(2), 173–187.
- Astuti, F. Y., Faishol, R., & Trianingsih. (2020). PENGARUH PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS XI AGAMA DI MAN 2 BANYUWANGI. *Ar-Risalah: Media ...* Retrieved from <http://ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/346>
- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Pada Siswa Smp Kota Bekasi. *Basastra*. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/17778>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling ...* Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/572>
- Fauzi, I., & Khusuma, I. H. S. (2020). Teachers' elementary school in online learning of COVID-19 pandemic conditions. *Jurnal Iqra'* Retrieved from <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/914>
- Fironika Kusumadewi, R., Permata C, A., & Dewi Irianti, C. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 11(1), 33–42. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v11i1.2607>
- Georgiou, G. K., Inoue, T., & Parrila, R. (2021). Developmental Relations Between Home Literacy Environment, Reading Interest, and Reading Skills: Evidence From a 3-Year Longitudinal Study. *Child Development*. <https://doi.org/10.1111/cdev.13589>
- Hartinah, H., & Abdullah, S. I. (2019). Pengaruh minat baca dan persepsi atas perpustakaan sekolah terhadap keterampilan menulis narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan ...* Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/view/5289>
- Hendrayani, A. (2018). PENINGKATAN MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS RENDAH MELALUI PENGGUNAAN READING CORNER. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9617>
- Kasih, A. P. (2020). Nilai PISA Siswa Indonesia Rendah, Nadiem Siapkan 5 Strategi Ini. Retrieved July 20, 2021, from <https://edukasi.kompas.com/read/2020/04/05/154418571/nilai-pisa-siswa-indonesia-rendah-nadiem-siapkan-5-strategi-ini?page=all>
- Khalil, R., Mansour, A. E., Fadda, W. A., Almsnid, K., & ... (2020). The sudden transition to synchronized online learning during the COVID-19 pandemic in Saudi Arabia: a qualitative study exploring medical students' *BMC Medical ...* <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02208-z>
- Kompas. (2021). Kepala Perpustnas: Indeks Kegemaran Baca Indonesia 2020 Masuk Kategori Sedang. Retrieved July 9, 2021, from Kompas website: <https://www.kompas.com/edu/read/2021/02/02/203054871/kepala-perpustnas-indeks-kegemaran-baca-indonesia-2020-masuk-kategori-sedang?page=all>
- Nugroho, J. S. (2017). Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos. Retrieved July 7, 2021, from <https://www.linkedin.com/pulse/sudah-malas-baca-cerewet-pula-di-medsos-suharjo-jojo-nugroho/>
- Pei, L., & Wu, H. (2019). Does online learning work better than offline learning in undergraduate medical education? A systematic review and meta-analysis. *Medical Education Online*. <https://doi.org/10.1080/10872981.2019.1666538>
- Qibtiyah, M. (2021). *Upaya guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik selama pandemi di kelas IV MIN 1 Pasuruan*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raldy, R. A., David, L. E. V, & Opod, H. (2021). Dampak Psikologis Pandemi COVID-19 Pada Mahasiswa. *JURNAL BIOMEDIK: JBM*, 13(2), 227–232.
- Ratnasari, Y. (2011). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri Bojongsari 1 Kabupaten Purbalingga. *Skripsi Sarjana Pada FIP UNY Yogyakarta*.
- Sugiyono, D. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumira, D. Z., Deasyanti, D., & Herawati, T. (2018). Pengaruh Metode Scramble dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11673>
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/8193>
- Sunarti, V., Mudjiran, M., & Gusmanti, R. (2021). Mitigasi Dampak Psikologi Terhadap Anak Akibat Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(1), 295–312.
- Syahyudin, D. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial dan Komunikasi Siswa. *Gunahumas*. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/gunahumas/article/view/23048>
- Syaodih Sukmadinata, N. (2007). *Metode penelitian pendidikan*.

Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Syarif, I., & Elihami, E. (2020). Pengadaan Taman Baca dan Perpustakaan Keliling sebagai Solusi Cerdas dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1, 109–117. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/548>
- Taylor, R. (2020). *Impact of Text Interest on Reading Comprehension*. Retrieved from <https://mdsoar.org/handle/11603/18488>
- Widodo, A., Husniati, H., Indraswati, D., & Novitasari, S. (2020). Prestasi belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah pengantar pendidikan ditinjau dari segi minat baca. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i1.3808>